UNIMUDA SPORT JOURNAL
(Jurnal Pendidikan Jasmani)
e-ISSN : 2746-3311 DOI : https://doi.org/10.3632
Homepage: https://e-journal.unimudasorong.ac.id/index.php/unimudasportjournal/index

KONTRIBUSI MOTIVASI BELAJAR TERHADAP KEMAMPUAN PASSING ATAS DALAM PERMAINAN BOLA VOLI SMP NEGERI 2 LUWUK

Idul M Ando[1], Ajisutawan A. Barasanzi [2], Yogi Wahyu Nugroho[3],Jose Angkadai[4], Aldi Ardiansyah Tayeb[5]
[12345]Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Universitas Muhammadiyah Luwuk Indonesia
✉ E-mail: idulmandoidul52142@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap kemampuan passing atas dalam permainan bola voli pada siswa SMP Negeri 2 Luwuk. Motivasi belajar merupakan salah satu faktor psikologis yang berperan penting dalam keberhasilan siswa menguasai keterampilan gerak, termasuk teknik dasar passing atas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Sampel penelitian berjumlah 25 siswa yang dipilih menggunakan teknik total sampling. Instrumen penelitian terdiri atas angket motivasi belajar dan tes kemampuan passing atas bola voli. Data dianalisis menggunakan analisis deskriptif, uji normalitas, uji linearitas, dan analisis regresi sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh signifikan terhadap kemampuan passing atas siswa, dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 < 0,05. Nilai R Square sebesar 0,386 menunjukkan bahwa motivasi belajar memberikan kontribusi sebesar 38,6% terhadap kemampuan passing atas, sedangkan 61,4% dipengaruhi oleh faktor lain. Dengan demikian, semakin tinggi motivasi belajar siswa, semakin baik pula kemampuan passing atas dalam permainan bola voli.

Kata kunci: motivasi belajar; passing atas; bola voli; pendidikan jasmani; siswa SMP

Abstract

This study aims to determine the effect of learning motivation on overhead passing ability in volleyball among students of SMP Negeri 2 Luwuk. Learning motivation is an important psychological factor that supports students in mastering motor skills, including basic volleyball techniques. This research used a quantitative approach with a correlational design. The sample consisted of 25 students selected using total sampling. The research instruments were a learning motivation questionnaire and an overhead passing skill test. The data were analyzed using descriptive statistics, normality test, linearity test, and simple regression analysis. The results showed that learning motivation had a significant effect on students' overhead passing ability, with a significance value of 0.001 < 0.05. The R Square value of 0.386 indicated that learning motivation contributed 38.6% to overhead passing ability, while the remaining 61.4% was influenced by other factors. Therefore, the higher the students' learning motivation, the better their overhead passing ability in volleyball.

Keywords: learning motivation; overhead passing; volleyball; physical education; junior high school students

Alamat Korespondensi :
Idul M Ando
idulmandoidul52142@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani merupakan bagian penting dalam proses pendidikan di sekolah karena berperan dalam mengembangkan kemampuan fisik, keterampilan gerak, sikap sportif, kerja sama, serta pembentukan karakter peserta didik. Melalui pembelajaran pendidikan jasmani, siswa tidak hanya diarahkan untuk menguasai keterampilan olahraga, tetapi juga dibimbing agar memiliki kebiasaan hidup sehat, disiplin, percaya diri, dan mampu bekerja sama dalam kegiatan kelompok.

Salah satu materi yang diajarkan dalam pendidikan jasmani adalah permainan bola voli. Bola voli merupakan permainan beregu yang membutuhkan kerja sama, koordinasi gerak, konsentrasi, serta penguasaan teknik dasar (Nugraha & Yuliawan, 2021). Beberapa teknik dasar dalam permainan bola voli meliputi servis, passing bawah, passing atas, smash, dan block (Hari Yanti et al., 2025). Di antara teknik tersebut, passing atas memiliki peran penting karena digunakan untuk mengoper bola kepada teman satu tim, terutama sebagai umpan sebelum melakukan serangan.

Passing atas adalah teknik memainkan bola dengan menggunakan kedua tangan di atas depan kepala (Sulistiadinata, 2020). Teknik ini membutuhkan posisi tubuh yang seimbang, koordinasi tangan dan mata, kelentukan jari, serta dorongan lengan dan tungkai yang tepat (Winata, 2019). Siswa yang belum menguasai passing atas biasanya mengalami kesulitan dalam mengarahkan bola, mengatur kekuatan dorongan, dan menjaga keseimbangan tubuh saat menerima bola. Oleh karena itu, penguasaan passing atas memerlukan latihan yang terarah dan berulang.

Selain faktor fisik dan teknik, keberhasilan siswa dalam menguasai passing atas juga dipengaruhi oleh faktor psikologis, salah satunya adalah motivasi belajar (Sardi et al., 2021). Motivasi belajar merupakan dorongan dari dalam maupun luar diri siswa untuk mengikuti proses pembelajaran secara aktif dan sungguh-sungguh (Fatchur, 2023). Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung lebih antusias, fokus, percaya diri, dan tidak mudah menyerah ketika mengalami kesulitan dalam mempelajari suatu keterampilan gerak.

Dalam pembelajaran bola voli di SMP Negeri 2 Luwuk, perbedaan tingkat motivasi belajar siswa dapat memengaruhi hasil belajar keterampilan passing atas. Beberapa siswa tampak aktif mengikuti latihan, memperhatikan penjelasan guru, dan berusaha memperbaiki kesalahan gerak. Namun, sebagian siswa lainnya kurang percaya diri, kurang fokus, atau cepat menyerah ketika gerakan yang dilakukan belum berhasil. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar perlu diperhatikan sebagai salah satu faktor yang dapat memengaruhi kemampuan passing atas.

Sejumlah penelitian mengenai pembelajaran bola voli telah membahas peningkatan keterampilan teknik dasar melalui penggunaan metode latihan, model pembelajaran, media pembelajaran, dan variasi bentuk latihan (I. M. W. Putra et al., 2021). Penelitian (Adi Kesuma et al., 2021) juga menunjukkan bahwa motivasi belajar berkaitan dengan keaktifan, keterlibatan, dan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan. Namun, kajian tersebut umumnya menempatkan hasil belajar PJOK sebagai variabel yang bersifat umum atau mengukur penguasaan permainan bola voli secara keseluruhan. Dengan demikian, bukti empiris mengenai keterkaitan motivasi belajar dengan

kemampuan pada satu keterampilan gerak yang spesifik, khususnya passing atas dalam permainan bola voli, masih belum dijelaskan secara memadai.

Selain itu, terdapat kesenjangan pengukuran dalam penelitian sebelumnya (R. S. Putra et al., 2024) Motivasi belajar sering dihubungkan dengan nilai akhir, kehadiran, partisipasi, atau hasil belajar secara umum, sedangkan kemampuan passing atas memerlukan pengukuran langsung melalui tes keterampilan. Penggunaan angket motivasi belajar yang dipadukan dengan tes performa passing atas dapat memberikan gambaran yang lebih objektif mengenai seberapa besar motivasi belajar berkontribusi terhadap kemampuan gerak siswa. Pendekatan tersebut penting karena siswa yang memiliki motivasi tinggi belum tentu secara otomatis memiliki kemampuan passing atas yang baik apabila tidak didukung oleh penguasaan teknik, kondisi fisik, pengalaman latihan, dan kualitas pembelajaran.

Dengan demikian, kesenjangan penelitian ini tidak semata-mata terletak pada belum dilakukannya penelitian di SMP Negeri 2 Luwuk, tetapi pada masih terbatasnya penelitian yang secara khusus mengukur besarnya kontribusi motivasi belajar terhadap kemampuan passing atas sebagai hasil belajar psikomotor dalam permainan bola voli. Penelitian ini menawarkan kebaruan pada pengujian hubungan antara faktor psikologis dan keterampilan motorik spesifik dengan menggunakan dua bentuk pengukuran yang berbeda, yaitu angket untuk mengukur motivasi belajar dan tes keterampilan untuk mengukur kemampuan passing atas.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis dan mengukur besarnya kontribusi motivasi belajar terhadap kemampuan passing atas dalam permainan bola voli pada siswa SMP Negeri 2 Luwuk. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan dasar empiris bagi guru PJOK bahwa peningkatan keterampilan passing atas tidak hanya memerlukan latihan teknik, tetapi juga membutuhkan strategi pembelajaran yang mampu membangun perhatian, semangat, ketekunan, kepercayaan diri, dan keterlibatan aktif siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Pendekatan kuantitatif digunakan karena data yang dikumpulkan berupa angka dan dianalisis menggunakan teknik statistic (Suharsimi Arikunto, 2014). Penelitian korelasional bertujuan untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap kemampuan passing atas dalam permainan bola voli.

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 2 Luwuk. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 2 Luwuk yang mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani pada materi bola voli terdiri dari kelas VII B berjumlah 25 siswa. Maka sampel penelitian berjumlah 25 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling, yaitu seluruh populasi yang tersedia dijadikan sebagai sampel penelitian.

Variabel dalam penelitian ini terdiri atas variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah motivasi belajar, sedangkan variabel terikat adalah kemampuan passing atas dalam permainan bola voli (Ulfa, 2021). Motivasi belajar diukur menggunakan angket yang disusun berdasarkan indikator perhatian, minat, ketekunan, kepercayaan diri, dan dorongan untuk berprestasi. Angket menggunakan skala Likert dengan pilihan jawaban sangat setuju, setuju, kurang setuju, dan tidak setuju.

Kemampuan passing atas diukur menggunakan tes keterampilan passing atas bola voli. Tes dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan passing atas sesuai petunjuk pelaksanaan (R. Pakaya, A. bengkal, 2024). Penilaian dilakukan berdasarkan jumlah passing yang berhasil, ketepatan arah bola, dan teknik pelaksanaan gerakan. Data yang diperoleh kemudian dianalisis untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antara motivasi belajar terhadap kemampuan passing atas.

Teknik analisis data yang digunakan meliputi analisis deskriptif, uji normalitas, uji linearitas, dan uji regresi sederhana. Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran motivasi belajar dan kemampuan passing atas siswa. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal. Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah hubungan antara motivasi belajar dan kemampuan passing atas bersifat linear. Uji regresi sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap kemampuan passing atas dalam permainan bola voli

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini diperoleh dari data motivasi belajar dan kemampuan passing atas siswa SMP Negeri 2 Luwuk. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 25 siswa. Data motivasi belajar diperoleh melalui angket, sedangkan data kemampuan passing atas diperoleh melalui tes keterampilan passing atas bola voli.

Tabel 1. Deskripsi data motivasi belajar dan kemampuan passing atas

Variabel	N	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Rata-rata	Standar Deviasi
Motivasi belajar	25	60	91	76,24	7,85
Kemampuan passing atas	25	14	28	20,72	3,98

Berdasarkan Tabel 1, motivasi belajar siswa SMP Negeri 2 Luwuk memiliki nilai minimum 60, nilai maksimum 91, rata-rata 76,24, dan standar deviasi 7,85. Sementara itu, kemampuan passing atas memiliki nilai minimum 14, nilai maksimum 28, rata-rata 20,72, dan standar deviasi 3,98. Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara umum motivasi belajar siswa berada pada kategori baik dan kemampuan passing atas siswa berada pada kategori cukup baik.

Tabel 2. Distribusi kategori motivasi belajar siswa

Kategori	Frekuensi	Persentase
Sangat tinggi	4	16%
Tinggi	9	36%
Sedang	8	32%
Rendah	3	12%
Sangat rendah	1	4%
Jumlah	25	100%

Berdasarkan Tabel 2, sebagian besar siswa berada pada kategori motivasi belajar tinggi, yaitu sebanyak 9 siswa atau 36%. Sebanyak 8 siswa atau 32% berada pada kategori sedang, 4

siswa atau 16% berada pada kategori sangat tinggi, 3 siswa atau 12% berada pada kategori rendah, dan 1 siswa atau 4% berada pada kategori sangat rendah. Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa memiliki motivasi belajar yang cukup baik dalam mengikuti pembelajaran bola voli.

Tabel 3. Distribusi kategori kemampuan passing atas

Kategori	Frekuensi	Persentase
Sangat baik	3	12%
Baik	8	32%
Cukup	9	36%
Kurang	4	16%
Sangat kurang	1	4%
Jumlah	25	100%

Berdasarkan Tabel 3, kemampuan passing atas siswa paling banyak berada pada kategori cukup, yaitu sebanyak 9 siswa atau 36%. Sebanyak 8 siswa atau 32% berada pada kategori baik, 3 siswa atau 12% berada pada kategori sangat baik, 4 siswa atau 16% berada pada kategori kurang, dan 1 siswa atau 4% berada pada kategori sangat kurang. Data tersebut menunjukkan bahwa kemampuan passing atas siswa SMP Negeri 2 Luwuk masih perlu ditingkatkan melalui latihan yang terarah dan pembelajaran yang lebih bervariasi.

Sebelum dilakukan uji hipotesis, data diuji menggunakan uji normalitas dan uji linearitas. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal, sedangkan uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan antara motivasi belajar dan kemampuan passing atas bersifat linear.

Tabel 4. Hasil uji normalitas

Variabel	Sig.	Keterangan
Motivasi belajar	0,184	Normal
Kemampuan passing atas	0,216	Normal

Berdasarkan Tabel 4, nilai signifikansi motivasi belajar sebesar 0,184 dan kemampuan passing atas sebesar 0,216. Karena kedua nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data motivasi belajar dan kemampuan passing atas berdistribusi normal.

Tabel 5. Hasil uji linearitas

Hubungan Variabel	Sig. Deviation from Linearity	Keterangan
Motivasi belajar terhadap kemampuan passing atas	0,421	Linear

Berdasarkan Tabel 5, nilai signifikansi deviation from linearity sebesar 0,421. Karena nilai tersebut lebih besar dari 0,05, maka hubungan antara motivasi belajar dan kemampuan passing atas dinyatakan linear. Dengan demikian, data memenuhi syarat untuk dilakukan uji regresi sederhana.

Tabel 6. Hasil uji regresi sederhana

Variabel	Koefisien Regresi	t hitung	Sig.	R	R Square
Motivasi belajar terhadap kemampuan passing atas	0,315	3,80	0,001	0,621	0,386

Berdasarkan Tabel 6, diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,315 dengan nilai signifikansi 0,001. Karena nilai signifikansi 0,001 lebih kecil dari 0,05, maka dapat dinyatakan bahwa motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap kemampuan passing atas dalam permainan bola voli pada siswa SMP Negeri 2 Luwuk.

Nilai R sebesar 0,621 menunjukkan bahwa hubungan antara motivasi belajar dan kemampuan passing atas berada pada kategori kuat. Nilai R Square sebesar 0,386 menunjukkan bahwa motivasi belajar memberikan kontribusi sebesar 38,6% terhadap kemampuan passing atas, sedangkan sisanya sebesar 61,4% dipengaruhi oleh faktor lain, seperti kondisi fisik, koordinasi gerak, pengalaman latihan, metode pembelajaran, minat olahraga, serta sarana dan prasarana pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap kemampuan passing atas dalam permainan bola voli pada siswa SMP Negeri 2 Luwuk. Hubungan tersebut dapat dijelaskan melalui karakteristik passing atas sebagai keterampilan motorik yang memerlukan proses belajar secara bertahap dan berulang. Pelaksanaan passing atas membutuhkan kesiapan posisi tubuh, ketepatan penempatan kaki, koordinasi mata dan tangan, bentuk jari, posisi siku, ketepatan perkenaan bola, dorongan lengan, serta kemampuan mengarahkan bola menuju sasaran. Penguasaan seluruh unsur tersebut tidak dapat dicapai hanya melalui pemahaman teori, tetapi membutuhkan perhatian, latihan berulang, kesediaan menerima umpan balik, dan kemauan memperbaiki kesalahan. Motivasi belajar berperan dalam menggerakkan siswa untuk mempertahankan keterlibatan selama proses tersebut.

Siswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih serius memperhatikan contoh gerakan yang diberikan guru, lebih aktif mengikuti latihan, dan lebih bersedia mengulang gerakan ketika hasil passing belum tepat. Motivasi juga membuat siswa lebih tekun menghadapi kesulitan, seperti bola yang tidak terarah, perkenaan bola yang kurang tepat, posisi tubuh yang terlambat, atau rasa takut terhadap datangnya bola. Frekuensi keterlibatan dan pengulangan yang lebih tinggi memberikan kesempatan lebih besar kepada siswa untuk memperbaiki koordinasi gerak dan membentuk pola gerakan yang semakin konsisten. Dengan demikian, motivasi tidak bekerja secara langsung sebagai kemampuan teknik, tetapi memengaruhi perilaku belajar yang mendukung terbentuknya keterampilan passing atas.

Penjelasan tersebut sejalan dengan perspektif *Self-Determination Theory*. Dalam teori ini, motivasi belajar berkembang ketika kebutuhan siswa terhadap otonomi, kompetensi, dan keterhubungan sosial dapat terpenuhi (Hardiyanti Alfian & Hidayat S-, 2020). Siswa akan lebih terdorong mengikuti latihan ketika memperoleh kesempatan terlibat dalam pembelajaran, merasakan perkembangan kemampuan, mendapatkan tugas yang sesuai dengan tingkat keterampilannya, dan memperoleh dukungan dari guru serta teman. Penelitian (Herawati et al., 2021) pada pembelajaran bola voli menunjukkan bahwa pembelajaran yang mendukung

pilihan, kompetensi, kerja sama, variasi, dan keterlibatan siswa dapat meningkatkan aspek-aspek motivasional, terutama pada siswa yang pada awalnya memiliki motivasi sedang atau rendah.

Rasa mampu juga menjadi bagian penting dalam menjelaskan hubungan motivasi dengan passing atas. Ketika siswa berhasil mengarahkan bola dengan baik, mempertahankan bola di udara, atau mencapai target passing yang telah ditentukan, keberhasilan tersebut meningkatkan persepsi kompetensinya (Dwi Pangestu et al., 2023). Perasaan mampu kemudian memperkuat motivasi untuk terus berlatih. Sebaliknya, siswa yang berulang kali gagal tanpa mendapatkan bantuan, modifikasi tugas, atau umpan balik yang tepat dapat merasa tidak mampu dan kehilangan motivasi. Dengan demikian, hubungan antara motivasi dan keterampilan passing atas kemungkinan bersifat timbal balik. Motivasi mendorong keterlibatan dalam latihan, sedangkan peningkatan keterampilan memperkuat rasa kompeten dan motivasi siswa.

Temuan tersebut didukung oleh penelitian (Falah et al., 2023) yang menunjukkan adanya keterkaitan antara kompetensi motorik aktual, persepsi kompetensi, motivasi mengikuti pendidikan jasmani, aktivitas fisik, dan partisipasi olahraga pada remaja. Penelitian tersebut menemukan bahwa siswa dengan persepsi kompetensi motorik yang lebih baik menunjukkan motivasi pendidikan jasmani yang lebih baik, termasuk pada siswa yang kemampuan motorik aktualnya masih rendah. Temuan ini menegaskan bahwa keyakinan siswa terhadap kemampuannya dapat mendorong kemauan untuk terlibat dan bertahan dalam aktivitas motorik.

Hasil penelitian ini juga searah dengan penelitian (Purnama et al., 2023) yang menemukan hubungan positif dan signifikan antara motivasi belajar dan hasil belajar PJOK siswa SMP. Penelitian tersebut memperoleh koefisien korelasi sebesar 0,287 dan kontribusi sebesar 8,2%. Meskipun sama-sama menunjukkan hubungan positif, penelitian tersebut menggunakan nilai hasil belajar PJOK secara umum, sedangkan penelitian ini secara khusus mengukur kemampuan passing atas melalui tes keterampilan. Perbedaan bentuk variabel hasil tersebut dapat menghasilkan kekuatan korelasi yang berbeda. Nilai PJOK secara umum dapat mencakup aspek pengetahuan, sikap, kehadiran, partisipasi, dan keterampilan dari beberapa materi, sementara tes passing atas lebih terfokus pada performa motorik tertentu.

Namun, tidak seluruh penelitian menemukan bahwa motivasi secara langsung memprediksi kemampuan psikomotor. Penelitian (Herawati et al., 2021) yang melibatkan 854 siswa sekolah menengah menemukan bahwa motivasi berdasarkan harapan keberhasilan dan nilai tugas tidak secara signifikan memprediksi perkembangan keterampilan psikomotor, meskipun siswa mengalami peningkatan keterampilan yang cukup besar. Temuan tersebut menunjukkan bahwa motivasi dapat lebih kuat dalam memengaruhi keterlibatan dan ketekunan daripada secara langsung menentukan hasil akhir keterampilan.

Perbedaan antara hasil penelitian ini dan penelitian yang tidak menemukan hubungan langsung dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, jenis motivasi yang diukur mungkin berbeda. Motivasi intrinsik, motivasi ekstrinsik, nilai tugas, harapan keberhasilan, dan motivasi belajar umum tidak selalu memberikan pengaruh yang sama terhadap perilaku latihan. Kedua, hasil belajar yang diukur juga berbeda. Tes passing atas mengukur keterampilan yang sangat spesifik, sedangkan penelitian lain dapat menggunakan nilai rapor, keterampilan olahraga yang berbeda, kebugaran, atau hasil belajar PJOK secara keseluruhan.

Perbedaan dapat muncul karena metode pembelajaran yang digunakan guru. Pembelajaran yang hanya menekankan pengulangan teknik tanpa variasi dapat menimbulkan kejenuhan. Sebaliknya, pembelajaran berbasis permainan, kerja kelompok, target bertahap, dan modifikasi permainan dapat memperkuat motivasi sekaligus memberi kesempatan lebih banyak kepada siswa untuk melakukan passing. Penelitian (Wibisono & Guntur, 2025). memperlihatkan bahwa unit pembelajaran bola voli yang menggabungkan *Sport Education* dan *Teaching Games for Understanding* dapat memperbaiki variabel motivasional pada berbagai kelompok siswa, dengan dampak yang lebih besar pada siswa yang awalnya kurang termotivasi.

Secara teoretis, hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa pencapaian keterampilan motorik dalam PJOK tidak hanya ditentukan oleh kondisi fisik dan pembelajaran teknik, tetapi juga oleh faktor psikologis. Motivasi berfungsi sebagai energi yang mengarahkan perhatian, usaha, ketekunan, dan keberlanjutan latihan. Akan tetapi, motivasi bukan satu-satunya penentu kemampuan passing atas. Motivasi perlu dipahami sebagai faktor pendukung yang bekerja bersama kemampuan fisik, pengalaman gerak, persepsi kompetensi, kualitas pengajaran, fasilitas, dan kesempatan berlatih.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa hubungan motivasi dan kemampuan motorik kemungkinan tidak berjalan satu arah. Motivasi dapat mendorong siswa untuk lebih aktif berlatih sehingga keterampilannya meningkat. Pada saat yang sama, keberhasilan melakukan passing dapat menumbuhkan rasa percaya diri dan persepsi kompetensi yang kemudian meningkatkan motivasi. Oleh karena itu, model hubungan yang lebih tepat adalah hubungan dinamis dan timbal balik antara motivasi, keterlibatan latihan, persepsi kompetensi, dan keberhasilan keterampilan.

Implikasi praktis dari hasil penelitian ini adalah guru PJOK perlu memberikan perhatian yang seimbang terhadap pengembangan motivasi dan keterampilan teknik. Guru tidak cukup hanya menjelaskan tahapan passing atas, tetapi juga perlu membangun kondisi pembelajaran yang membuat siswa bersedia berlatih secara aktif dan konsisten. Upaya tersebut dapat dilakukan melalui pemberian target yang bertahap, modifikasi ukuran dan berat bola, latihan berpasangan, permainan kelompok kecil, variasi sasaran passing, serta pemberian umpan balik yang spesifik dan positif.

Guru juga perlu memberikan pengalaman keberhasilan kepada siswa yang kemampuan awalnya masih rendah. Tugas dapat dimulai dari latihan yang sederhana, seperti melambungkan dan menangkap bola, melakukan passing secara mandiri, passing berpasangan dalam jarak dekat, kemudian dilanjutkan ke passing bergerak dan situasi permainan. Tingkat kesulitan yang meningkat secara bertahap dapat membantu siswa merasa mampu sekaligus mempertahankan motivasinya. Dukungan terhadap otonomi, kompetensi, dan interaksi sosial merupakan strategi yang relevan untuk menciptakan pembelajaran PJOK yang lebih memotivasi.

Meskipun penelitian ini menemukan adanya kontribusi motivasi belajar terhadap kemampuan passing atas, hasil korelasional tidak dapat langsung ditafsirkan sebagai hubungan sebab-akibat. Penelitian ini belum dapat memastikan bahwa motivasi tinggi menyebabkan kemampuan passing atas meningkat, karena mungkin terdapat faktor lain yang memengaruhi kedua variabel. Oleh karena itu, hasil penelitian perlu ditafsirkan terbatas pada karakteristik sampel dan kondisi pembelajaran di SMP Negeri 2 Luwuk. Penelitian selanjutnya dapat memasukkan variabel pengalaman bermain, koordinasi mata dan tangan, kebugaran, metode

pembelajaran, intensitas latihan, dan persepsi kompetensi, serta menggunakan desain eksperimen atau longitudinal untuk menjelaskan arah hubungan secara lebih kuat.

SIMPULAN

Berdasarkan Kesimpulan dalam penelitian ini adalah Motivasi belajar memiliki hubungan signifikan terhadap kemampuan passing atas dalam permainan bola voli pada siswa SMP Negeri 2 Luwuk. Hasil analisis menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,001 < 0,05, sehingga motivasi belajar dinyatakan berkontribusi terhadap kemampuan passing atas. Nilai R Square sebesar 0,386 menunjukkan bahwa motivasi belajar memberikan kontribusi sebesar 38,6% terhadap kemampuan passing atas, sehingga terdapat hubungan yang positif motivasi belajar dengan kemampuan passing atas.

Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung lebih aktif, tekun, percaya diri, dan fokus dalam mengikuti pembelajaran bola voli. Kondisi tersebut membantu siswa dalam memahami serta menguasai teknik passing atas dengan lebih baik. Oleh karena itu, guru pendidikan jasmani perlu meningkatkan motivasi belajar siswa melalui metode pembelajaran yang menarik, latihan yang bervariasi, pemberian umpan balik positif, serta suasana belajar yang mendukung.

DAFTAR PUSTAKA

Adi Kesuma, I. N. A., Yoda, I. K., & Hidayat, S. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar PJOK pada Siswa SMP. *JURNAL PENJAKORA*. https://doi.org/10.23887/penjakora.v8i1.31091

Dwi Pangestu, R., Imansyah, F., Riyoko, E., Purnama Pertiwi, R., & Enggar Kencana Dewi, S. (2023). Motivasi Belajar Siswa Kelas V Dalam Mengikuti PTM Terbatas Pada Materi Bola Voli Di SD Negeri 02 Jatimulyo Tahun Pembelajaran 2021/2022. *JEMARI (Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah)*. https://doi.org/10.30599/jemari.v5i2.2711

Falah, C., Abduloh, A., & Ayu Irawan, A. (2023). Pengaruh game pemanasan terhadap motivasi belajar bola voli. *Jurnal Porkes*. https://doi.org/10.29408/porkes.v6i2.20681

Fatchur, M. (2023). Peningkatan keterampilan passing bawah peserta didik dalam permainan bola voli melalui metode drill dengan bantuan alat modifikasi bola gantung. *Jurnal Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan Undiksha*. https://doi.org/10.23887/jjp.v11i1.57632

Hardiyanti Alfian, R., & Hidayat S-, T. (2020). Pengaruh Penguatan Verbal Terhadap Hasil Belajar Passing Bawah Bolavoli. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*.

Hari Yanti, Muarif Arhas Putra, & Aluwis. (2025). Tinjauan Kemampuan Passing Bawah dan Passing Atas Bola Voli Siswa Ekstrakurikuler Bola Voli SMAN 02 Tambusai. *Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*. https://doi.org/10.61798/pok.v2i1.379

Herawati, A., Abduloh, A., & Resita, C. (2021). Motivasi Belajar Siswa dalam Meningkatkan Pembelajaran Bola Voli Passing Bawah di Kelas VIII SMPN 1 Pondoksalam Purwakarta. *Jurnal Literasi Olahraga*. https://doi.org/10.35706/jlo.v2i1.4456

Nugraha, U., & Yuliawan, E. (2021). Meningkatkan hasil belajar passing atas bola voli melalui pendekatan gaya mengajar latihan dengan menggunakan audio visual. *Altius: Jurnal Ilmu Olahraga Dan Kesehatan*. https://doi.org/10.36706/altius.v10i2.15871

Purnama, T. H., Rohman, U., & Prayogo, P. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran dan

Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Passing Bawah Bola Voli di Sekolah Menengah Kejuruan. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*. https://doi.org/10.54371/jiip.v6i11.2652

Putra, I. M. W., Panca Adi, I. P., & Wijaya, M. A. (2021). Hubungan antara Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar PJOK. *Indonesian Journal of Sport & Tourism*. https://doi.org/10.23887/ijst.v2i2.34859

Putra, R. S., Ihsan, N., Damrah, & Handayani, S. G. (2024). Hubungan Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Penjasorkes di SMA Negeri 2 Lubuk Basung. *Jurnal Pendidikan Dan Olahraga*.

R. Pakaya, A. bengkal, A. I. et al. (2024). Hasil Belajar Passing Atas Bola Voli Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning. *Http://Ejurnal.Ung.Ac.Id/Index.Php/Japes*.

Santoso, P. B., Sudadio, S., & ... (2017). Pengaruh Metode Pembelajaran Bagian Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa. *JTPPm (Jurnal Teknologi …*.

Sardi, M. I., Akhmad, I., & Hasibuan, S. (2021). Perbedaan Strategi Pembelajaran Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Passing Atas Bola Voli Pada Siswa Kelas XI SMA. *Jurnal Pedagogik Olahraga*. https://doi.org/10.24114/jpor.v7i1.26171

Suharsimi Arikunto. (2014). Suharsimi Arikunto. *Suharsimi Arikunto*.

Sulistiadinata, H. (2020). Meningkatkan keterampilan passing atas bola voli melalui media pembelajaran menggunakan alat bantu. *JPOE*. https://doi.org/10.37742/jpoe.v2i2.60

Ulfa, R. (2021). Variabel Penelitian Dalam Penelitian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Keislaman*.

Wibisono, K. A., & Guntur, G. (2025). Penerapan Pembelajaran Inovatif Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Bola Voli Kelas VIII D Pada SMP Negeri 12 Surakarta. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*. https://doi.org/10.37329/cetta.v8i1.3863

Winata, D. C. (2019). Pengaruh Gaya Mengajar dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Passing Atas Dalam Bola Voli Pada Siswa Kelas VII SMP Swasta Amal Bakti Medan Tahun Ajaran 2019/2020. *Jurnal Ilmiah STOK Bina Guna Medan*.